



Pengaruh Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang

Siti Pauziah^{1*}, I Nyoman Karma¹, Safruddin¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.2041](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2041)

Received: 15 Juni, 2022

Revised: 28 Juli, 2022

Accepted: 09 Agustus, 2022

Abstract: Student learning outcomes in general are still relatively low. This is evidenced by the minimum completeness criteria (KKM) students are still below average. One of the factors that influence this is the teacher's method of teaching which is still monotonous. This study aims to influence teacher professionalism on the learning outcomes of third grade students at SDN Cluster II, Kopang District, in the 2021/2022 Academic Year. The type of research used is correlational research. The population in this study were all 3rd grade students of SDN Cluster II, Kopang District, totaling 115 students spread over 6 schools. The sample uses a professional random sampling technique. The sample used by the researcher was 60 students spread over 4 schools. The data collection method used in this study was a questionnaire with the Guttman scale. Test the hypothesis in this study using the product moment formula. The results of data analysis showed $N = 60$ at a significance level of 5%, the results obtained were $0.337 (r_{hitung}) > 0.178 (r_{tabel})$, then H_a was accepted and H_o was rejected. So there is a significant influence between professional teachers on the learning outcomes of third grade students at SDN Cluster II, Kopang District.

Keywords: Teacher Professionals, Learning Outcomes, Cluster II State Elementary Schools

Abstrak: Hasil belajar siswa pada umumnya masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa masih dibawah rata-rata. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal ini adalah metode/cara guru dalam mengajar yang masih monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini, ialah seluruh siswa kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang yang berjumlah 115 orang siswa yang tersebar di 6 Sekolah. Sampel menggunakan teknik *propotional random sampling*. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 60 siswa yang tersebar di 4 sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dengan skala guttman. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Hasil analisis data menunjukkan $N=60$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil $0,337 (r_{hitung}) > 0,178 (r_{tabel})$, maka H_a **diterima** dan H_o ditolak. Jadi terdapat Pengaruh signifikan antara Profesional guru Terhadap Hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang.

Kata kunci: Profesional Guru, Hasil belajar, Sekolah Dasar Negeri Gugus II

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan siswa agar dapat memiliki modal di masa depan secara utuh serta tersalurkannya bakat dan potensi diri yang dimiliki (Ramdani, et al., 2021). Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru, sekolah sebagai tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar yang mempunyai peranan penting dalam mencetak manusia-manusia yang berkualitas dan berkompeten (Wardan, 2020).

Dalam upaya meningkatkan pendidikan di era globalisasi saat ini pemerintah terus meningkatkan kualitas pendidikan agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula (Hadisaputra, et al., 2019). Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal yang diperoleh oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik (Yustiqvar, et al., 2019). Akan tetapi, keberhasilan belajar setiap siswa tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang dicapai kurang optimal (Gunawan, et al., 2021).

Maka dari itu keberhasilan anak dalam belajar atau tidak itu bergantung bagaimana seorang guru sebagai seorang motivator di sekolah dan di kelas harus dapat memberikan motivasi kepada anak, agar anak dapat memiliki motivasi di dalam dirinya (Febianti, 2018). Karena faktor tidak berhasilnya anak dalam belajar adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru, seperti siswa tidak memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, itu karena kurangnya perhatian dan memotivasi siswa (Anggraeni, et al., 2020).

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan (Arifuddin, 2018). Menurut Setfiani, et al (2020) semua komponen dalam proses belajar mengajar seperti materi, media, sarana dan prasarana, dan pendidikan tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara kontinyu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama (Sopian, 2016). Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian

perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Balqis, et al., 2014). Menurut Indriyani (2019) dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing. Hal senada dikemukakan Andini dan Supardi (2018) guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2021/2022

METODE

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pedekatannya penelitian di bagi menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Asosiatif untuk menguji pengaruh antara dua variabel.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati Pengaruh profesional guru terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN gugus II yang berada di desa Mt. Gamang dengan hasil belajar yang telah diperoleh pada tahun pelajaran 2021/2022. Sehingga penelitian yang dirancang yaitu sebagai penelitian noneksperimental dengan metode komparatif atau *Ex-Post Facto*.

Penelitian "*Ex-Post Facto*" adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono dalam Riduwan, 2015:50).

Dikatakan penelitian "*Ex-Post Facto*" karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April pada kelas III di Gugus II Kecamatan Kopang yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada sekolah tersebut peneliti melakukan uji coba instrumen angket pada SDN 1 Binkok.

A. Profesional Guru SDN Gugus II Kecamatan Kopang

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Secara harfiah kata profesi berasal dari kata "*profession*" yang berarti dari bahasa latin "*profesus*" yang berarti "janji atau ikrar serta pekerjaan. Dalam arti, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut dari padanya pelaksanaan norma-norma sosial dengan baik, (Aan Hasanah, 2012:15).

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan profesionalisme adalah sebutan untuk guru yang telah memiliki sertifikat pendidik berdasarkan undang-undang, dan berhak memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok setiap bulan, (H. E . Mulyasa, 2014:66).

B. Kompetensi Profesional Guru

Dalam pembahasan profesional guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut.

Dalam pasal 28 ayat 3 PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UUD Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru terdiri dari:

- Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik.
- Kompetensi Kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- Kompetensi *Profesional*, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- Kompetensi Sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, pendidik dll.

C. Sistem Pembinaan Profesional Guru

Pentingnya pembinaan terhadap guru yang berkompentensi harus direncanakan seperti halnya pelatihan, seminar, atau studi banding yang mana kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat untuk memantapkan kompetensinya. Adapun

karakteristik seorang pendidik/guru selain berkepribadian juga diharapkan dapat mewujudkan perilaku mengajar yang tepat. Karakteristik yang diharapkan adalah:

- Memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkannya.
- Memiliki kecakapan untuk memperkirakan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompoknya secara tepat.
- Memiliki kesabaran, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar.
- Memiliki pemikiran yang imajinatif (konseptual) dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik.
- Memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, baik isi maupun metode.
- Memiliki sikap terbuka, luwes, dan eksperimental dalam metode.

D. Pengaruh Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Profesi guru dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Hasil belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu.

Pengaruh antara profesional guru dengan hasil belajar siswa adalah yang *pertama*, keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manager bidang studi, yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa di sekolah. Selanjutnya yang *kedua*, guru di sekolah menentukan keberhasilan siswa, oleh karena itu apabila siswa belum berhasil maka guru perlu mengadakan remedial atau bimbingan belajar. Karena guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan guru yang profesional. Pengaruh profesional guru yang dilaksanakan dengan baik akan mendorong hasil belajar siswa lebih baik. Data profesional guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Profesional Guru

Statistika Profesional Guru	
Mean	77.01
Median	75.00
Mode	75

Simpangan Baku	7.221
Varian	52.145
Range	30
Minimum	60
Maksimum	90

Untuk kecendrungan memusat diperoleh harga mean (M) sebesar 77.01, median (Me) sebesar 75,00, modus (Mo) sebesar 75, nilai minimum sebesar 60, nilai maksimum sebesar 90, varian sebesar 52.145, range sebesar 30, dan nilai standar deviasi sebesar 7,221.

E. Hasil Belajar

Pengumpulan data untuk hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada peserta didik kelas III SD di Gugus II Kecamatan Kopang yang dipilih sebagai subyek penelitian. Hasil analisis deskripsi data digunakan untuk menggambarkan setiap variabel penelitian yang meliputi distribusi frekuensi, mean (rata-rata), median, modus, variansi, standar deviasi (simpangan baku), nilai minimum, dan nilai maksimum.

Berdasarkan hasil perhitungan data keterampilan berbicara dengan menggunakan SPSS 16,0 diperoleh hasil sebagai berikut yang disajikan pada Tabel 2:

Tabel 2 Data Hasil Belajar

Statistika Hasil Belajar	
Mean	73.95
Median	73.00
Mode	73
Simpangan Baku	1.1439
Varian	130.839
Range	47
Minimum	46
Maksimum	93

Untuk kecendrungan memusat diperoleh harga mean (M) sebesar 73,94, median (Me) sebesar 73,00, modus (Mo) sebesar 73, nilai minimum sebesar 46, nilai maksimum 93, varian sebesar 130,839, range sebesar 47, dan nilai standar deviasi sebesar 11,438.

1. Uji Normalitas Data

Setelah data hasil isian angket Profesional guru dan data angket Hasil belajar siswa diperoleh, kemudian dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data Profesional guru dan Hasil belajar siswa yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan *Chi-Kuadrat* pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk=k-1$. Kriteria pengujianya adalah data terdistribusi normal jika x^2 hitung $<$ x^2 tabel dan data tidak terdistribusi normal jika x^2 hitung $>$ x^2 tabel. Hasil uji normalitas data disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Variabel	x^2 hitung	x^2 tabel	Kesimpulan
X	-399,667	12,592	Terdistribusi Normal
Y	-319,842	12,592	Terdistribusi Normal

Berdasarkan table diatas dapat kita simpulkan bahwa dapat dilihat dari X hitung dan X table yang dimana apabila x^2 hitung $<$ x^2 tabel maka data berdistribusi normal. Dan jika x^2 hitung $>$ x^2 tabel maka data tidak terdistribusi normal. Adapun data yang diperoleh dari hasil uji normalitas untuk Profesional guru yaitu $-399,667 >$ 12,592.

perolehan uji normalitas data untuk Hasil belajar siswa yaitu $-319,842 >$ 12,592 sehingga dari data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data ini dapat dikatakan bahwa antara Profesional guru dan Hasil belajar ini berdistribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah variansi. Variansi merupakan kuadrat deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Uji homogenitas yang digunakan adalah variansi terbesar dibagi variansi terkecil. Dari data yang didapatkan maka hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

F hitung	F tabel	Kesimpulan
2,460	3,92	Data Homogen

kriteria F hitung $<$ F tabel dengan dk pembilang = jumlah variabel - 1 = 2-1=1 dan dk penyebut = $n - dk$ pembilang = 60-1 = 59 pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh F tabel = 3,92. Data bersifat homogen apabila F hitung $<$ F tabel dan data tidak homogenya apabila F hitung $>$ F tabel maka data bersifat homogen. Dari table diatas bisa kita simpulkan bahwa $2,460 <$ 3,92 maka data bersifat homogen.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel bebas yaitu Profesional guru Terhadap Hasil belajar. Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. dasar pengambilan keputusan dalam linieritas dapat dilakukan dengan cara yaitu, jika nilai signifikan lebih dari pada output SPSS. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara Profesional guru Terhadap Hasil belajar, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak ada hubungan linier antara Profesional guru Terhadap Hasil belajar. Linier dari dua variabel ini dapat dilihat dari Tabel 5.

Tabel 5 Uji linieritas

Variabel	Signifikan Anova Table	Ket
Profesional guru Terhadap Hasil belajar	0,172>0,05	Linier

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji linier variabel X Profesional guru, Variabel Y Hasil belajar diatas, menunjukkan bahwa data *Deviation from linierity* dengan nilai signifikan 0,172. Dikatakan linier apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Apabila signifikan lebih kecil maka dikatakan data tidak linier. Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yakni 0,172> dari 0,05, sehingga data Profesional guru dan Hasil belajar bersifat linier.

4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas, homogenitas, uji linieritas, diperoleh hasil analisis data terdistribusi normal dan data homogen sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang hasil analisisnya di sajikan dalam Tabel 6.

Table 6 Hasil Uji Hipotesis

N	r Hitung	r Tabel
60	0,337	0,178

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Untuk menguji hipotesis dengan sampel 60 data berbentuk interval digunakan analisis varians. Dalam penelitian ini peneliti

menganalisis data menggunakan Microsoft excel.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil r hitung = 0,337 yaitu lebih besar dari r tabel = 0,178 dengan $N = 60$ pada signifikasnsi 5%. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi "Terdapat Pengaruh Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2021/2022", **Diterima.**

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 16 sampai dengan tanggal 20 Juni 2022 di SDN 1 Bingkok III Gugus II Kopang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Hasil belajar kelas III Gugus II Kopang tahun 2021/2022. Penelitian ini difokuskan pada 4 sekolah yaitu, SDN 1 Bingkok, SDN 2 Mt. Gamang, SDN Mbung Karung, SDN Penimpoh.

Jumlah siswa yang dijadikan sampel berjumlah 60 orang yang diambil dari seluruh kelas III di SDN Gugus II Kopang dengan rincian sebagai berikut. SDN 1 Bingkok berjumlah 20 orang siswa, SDN 2 Mt. Gamang berjumlah 15 orang siswa, SDN Mbung Karung berjumlah 15 orang siswa, SDN Penimpoh 10 orang siswa.

Instrumen Profesional guru didasarkan pada Permendikbud Hasil belajar adalah suatu karakteristik dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang di wujudkan melalui tindakan. Sedangkan instrumen Hasil belajar didasarkan pada teori.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Yang dimana sampel jenuh ini merupakan tehnik pengambilan sampel yang semua populasi dijadikan sampel. Sehingga diperoleh jumlah sampel 60. Teknik pengumpulan menggunakan skala gutman. Skala Gutman merupakan yang menggunakan jawaban tegas seperti jawaban benar-salah, ya-tidak, pernah-tidak pernah, untuk jawaban positif seperti setuju, ya, pernah dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negatif seperti tidak setuju, tidak, tidak pernah dan semacamnya diberi skor, kemudian memberi tanda (\surd) pada pernyataan yang sesuai dengan perasaan siswa.

Berdasarkan teori tersebut dapat dilihat bahwa Profesional guru memiliki relevansi terhadap Hasil belajar siswa. sejalan dengan teori tersebut peneliti melakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel seperti yang telah dijelaskan pada BAB III.

Beberapa syarat yang harus terpenuhi untuk menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu data harus berdistribusi normal dan bersifat homogen dan data bersifat linier. Peneliti sudah melakukan perhitungan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan rumus *Chi-kuadrat* dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk = k-1$). Hasil uji normalitas data Profesional guru yang didapatkan adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} 399,667 > 12,592$. Demikian juga dengan hasil uji normalitas data Hasil belajaryang didapatkan adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} 319,842 > 12,592$. Hal ini berarti bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Sedangkan uji homogenitas peneliti menggunakan rumus uji F (homogenitas varian) dengan ketentuan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang adalah jumlah variabel-1 = 2-1=1 dan dk penyebut adalah $n - dk$ pembilang= 119. Hasil uji homogenitas yang diperoleh yaitu $F_{hitung} < F_{tabel} (2,402 < 3,92)$.

Selanjutnya melakukan uji linieritas, secara umum uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier secara signifikan atau tidak. Uji linier ini menggunakan teknik anova, dalam teknik anova ini pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara Hasil belajar dengan minat belajar, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier Profesional guru dengan Hasil belajar. nilai signifikan yang diperoleh yakni $0,172 > 0,05$, sehingga data Profesional guru dan Hasil belajar bersifat linier.

Selanjutnya, korelasi dilanjutkan dengan mengukur besarnya sumbangan (kontribusi) efektifitas penggunaan Profesional guru dengan Hasil belajar siswa yang ditentukan dengan rumus koefisien determinasi yang diperoleh yaitu $0,337^2 = 0,12$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada hasil belajar 12% dipengaruhi oleh Profesional guru, sedangkan 88% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti: kesehatan, pancaindra, intelegensi, sikap, motivasi.

Karena hasil analisis data dalam penelitian ini signifikan, maka hipotesis yang menyatakan "Terdapat Pengaruh Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2021/2022". **Diterima.** Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar

Siswa Kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang Tahun Ajaran 2021/2022".

KESIMPULAN

Penelitian ini diawali dengan pengambilan data profesional guru terhadap hasil belajar siswa SD kelas III di Kecamatan kopang adalah 77,01 dari skala nilai 0-100. Didapat pula median (Me) sebesar 75,00, modus (Mo) sebesar 75, simpangan baku sebesar 72,21, varian sebesar 52,145, range sebesar 30, nilai minimum sebesar 60, dan nilai maksimum sebesar 90. Sedangkan hasil analisis data, hasilnya menunjukkan bahwa dari 60 siswa yaitu distribusi frekuensi data hasil profesional guru sebagian besar berada pada kategori baik dengan frekuensi 49 siswa (77%). Adapun 1 siswa (1%) berada pada kategori cukup, dan 10 siswa (22%) berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa SD kelas III di Kecamatan kopang meraih nilai lebih dari cukup.

Pengambilan data penerapan hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan angket hasil belajar kepada siswa kelas III dengan jumlah 15 item angket. Hasil dari pengambilan data melalui angket hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden siswa yang dijadikan sampel terhadap penerapan hasil belajar sebesar 73,95 dari skala 0-100 dengan median (Me) sebesar 73,00, modus (Mo) sebesar 73, simpangan baku sebesar 11,439, varian sebesar 130,839, range sebesar 47, nilai minimum sebesar 46, dan nilai maksimum sebesar 93. Sedangkan analisis data setelah dilakukan penaksiran data angket dengan menggunakan klasifikasi presentase, maka diperoleh distribusi frekuensi data hasil penerapan hasil belajar sebagian besar pada kategori baik dengan frekuensi 60 siswa (65%). Adapun 15 siswa (17%) berada pada kategori cukup, dan 30 siswa (18%) berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata siswa SD kelas III di Kecamatan kopang cukup baik dalam menerapkan hasil belajar.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh yang signifikan antara Profesional guru dengan Hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang . Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik menggunakan *Uji-t* diperoleh hasil $r_{hitung} (0,337) > r_{tabel} (0,178)$ dengan taraf signifikan 5% yang artinya pengaruh yang signifikan antara Profesional guru dengan Hasil belajar siswa kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang tahun Ajaran 2021/2022". **(Diterima).**

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 1-7
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- Balqis, P., Ibrahim, N. U., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(1).
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 93-102.
- Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management system berbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 2(1), 226-235.
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Hasanah, A. (2012). Pengembangan profesi guru.
- Indriyani, L. (2019, May). Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).
- Muhibbin, S. (2011). Psikologi pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa, E. (2014). Guru dalam implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Riduwan, R. (2015). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Cet. 10). *CV. Alfabeta*.
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125-138.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88-97.
- Sudjana, N. (2006). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru. *Algesindo Offset*.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Umiarso & Imam Gojali, 2010, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCisoD.
- Wardan, K. (2020). *Motivasi Kerja Guru Dalam Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.